



JURNAL FARRAS NABILA 2.d

6 hari yang lalu

15%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase

2%

Kutipan salah

0%

Concentration



Bagikan

Deep

\$ 1.00

Monetize

View report

\$ 2.50

SAMPLING AUDIT MENGUNAKAN METODE *MONETARY UNIT SAMPLING* ATAS AKUN PENJUALAN PT FRS TAHUN BUKU 2018

Farras Nabila¹, Nurmala², Artie Arditha³

¹⁾ Mahasiswa, ²⁾ Pembimbing 1, ³⁾ Pembimbing 2

Abstrak

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui sampling audit dan perhitungannya yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan terhadap laporan keuangan PT FRS tahun 2018, terutama pada laporan laba rugi yaitu akun penjualan. Salah satu prosedur yang dilakukan auditor dalam melakukan pemeriksaan atas akun penjualan adalah *test of detail* (TOD). Langkah-langkah untuk melakukan TOD adalah dengan cara sampling audit menggunakan metode *monetary unit sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir ini berdasarkan dokumentasi yang berupa *general ledger* akun penjualan dan nota penjualan. Diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Berdasarkan pembahasan dan hasil perhitungan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 200 sampel transaksi penjualan dengan interval 908 yang dihitung dengan menggunakan metode *monetary unit sampling* modifikasi IFAC.

Kata Kunci: *Sampling Audit, Monetary unit sampling*

PENDAHULUAN

Prosedur audit adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan menjadi acuan seorang asisten agar tidak terjadi penyimpangan ketika melakukan pemeriksaan (Agoes 2017). Salah satu prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor adalah *test of detail* (TOD). Menurut IFAC (2007), Prosedur ini dirancang untuk mengumpulkan bukti yang akan membuktikan jumlah laporan keuangan berguna untuk memperoleh bukti audit mengenai asersi tertentu seperti keberadaan, akurasi, dan penilaian.

Agoes (2017) mengatakan bahwa, auditor tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan transaksi dan bukti-

bukti yang terdapat dalam perusahaan. Transaksi dan bukti tersebut diperiksa secara “*test basis*” atau secara sampling. Karena jika seluruhnya diperiksa akan memerlukan biaya yang lama, memakan biaya yang besar dan membutuhkan sumber daya manusia yang banyak.

Berdasarkan Standar Audit (SA) No. 530 (IAPI, 2013), Sampling Audit (Sampling) adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% unsur dalam suatu populasi audit yang relevan sedemikian rupa sehingga semua unit sampling memiliki peluang yang sama untuk dipilih untuk memberikan basis memadai bagi auditor untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Terdapat 5 metode sampling berdasarkan SA No. 530 (IAPI, 2013),

yaitu metode pemilihan acak, pemilihan sistematis, sampling unit moneter (*monetary unit sampling*), pemilihan sembarang, dan pemilihan secara blok.

Menurut Ristiyanto (2013), dalam melakukan audit pengujian secara sampling merupakan hal yang biasa, bahkan wajib dilakukan karena auditor tidak mungkin dapat melakukan pengujian atas dokumen atau bukti-bukti secara menyeluruh. Namun, berbeda untuk audit investigatif pemeriksaan secara sampling tidak dapat dilaksanakan, terutama dalam hal penyimpulan atas jumlah kerugian negara/daerah. Alasannya, pengadilan perkara korupsi tidak menerima temuan tentang adanya kerugian negara/daerah yang didasarkan pada hasil audit secara sampling.

Ediyanto (2013) menyebutkan bahwa, sampel dikatakan *representative* apabila sampel memiliki ciri ciri yang sama atau hampir sama dengan ciri karakteristik populasi.

Namun, tidak dapat dipungkiri auditor menghadapi kemungkinan bahwa sampel yang dipilih mengalami kekeliruan. IFAC (2018) menyebutkan bahwa, dalam setiap sampel yang kurang dari 100% populasi, selalu ada risiko bahwa salah saji tidak dapat diidentifikasi dan mungkin melebihi tingkat salah saji atau penyimpangan yang dapat ditoleransi. Ini disebut risiko sampling. Risiko sampling dapat dikurangi dengan meningkatkan ukuran sampel,

sedangkan risiko non-sampel dapat dikurangi dengan perencanaan, pengawasan, dan peninjauan yang tepat.

Laporan tugas akhir ini hanya membahas ruang lingkup penjualan, hal itu dikarenakan penjualan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan usaha entitas dimana entitas tidak dapat beroperasi jika aktivitas operasional normal terhenti serta data dan informasi mengenai penjualan memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan PT FRS dimana akun penjualan merupakan akun yang signifikan.

PT FRS merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam industri rokok dengan total penjualan tahun 2018 sebesar Rp779.684.154.476. Setiap tahunnya laporan keuangan PT FRS di audit oleh KAP Jamaluddin, Ardi, Sukimto & Rekan (KAP JAS & Rekan). Pada saat melaksanakan TOD akun penjualan, auditor menggunakan metode *Monetary unit sampling* (MUS) untuk memilih sampel dari total populasi sebanyak 181.598 transaksi penjualan secara interval. Penggunaan metode *Monetary unit sampling* berdasarkan *judgment professional auditor*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul yang diangkat penulis adalah “Sampling Audit Menggunakan Metode *Monetary unit sampling* Atas Akun Penjualan PT FRS Tahun Buku 2018”.

ISI

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2014), Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sudaryono (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Danil Muji dalam Suharsaputra (2012), metode analisis data kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik.

PT FRS merupakan klien KAP JAS & Rekan, sehingga penulisan teknis pengauditan PT FRS pada tugas akhir ini juga mengacu pada prosedur audit KAP JAS & Rekan.

Langkah-langkah penulis dalam menentukan sampling audit dengan metode *monetary unit sampling* mengacu IFAC (2018) dan telah dimodifikasi sesuai dengan kebijakan KAP JAS & Rekan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat resiko bisnis perusahaan apakah *high risk*, *medium risk*, atau *low risk*. Tingkat resiko bisnis akan menjadi acuan auditor dalam menentukan *percentage rate of materiality*, dimana tingkat tersebut ditetapkan pada awal perencanaan audit;
2. Menentukan tingkat materialitas dan *performance materiality* (PM). Sama seperti penentuan tingkat resiko bisnis tingkat materialitas dan PM ditetapkan pada awal perencanaan audit. Tingkat materialitas dan tingkat *performance materiality* adalah masing-masing sebesar 0,5% dan 50%;
3. Mengeluarkan unsur yang bernilai tinggi (*key items*) dari populasi. *Key items* merupakan transaksi-transaksi yang nominalnya lebih besar dari *performance materiality*;
4. Mengeluarkan *negative value item* (transaksi abnormal);
5. Menghitung jumlah populasi yang akan dilakukan sampel (*exclude key items and negative value item*);
6. Menentukan *sample size*;
7. Menghitung *sample interval*;
8. Kemudian pilih titik awal acak untuk memilih item pertama. Titik awal acak dapat berkisar dari 1 hingga interval pengambilan sampel. Setiap pemilihan berturut-turut dibuat berdasarkan nilai seleksi sebelumnya ditambah satu interval pengambilan sampel;

9. *Vouching to documents*. Dokumen yang digunakan adalah nota penjualan dan;
10. Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menentukan sampling audit dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat resiko bisnis

Tingkat resiko bisnis klien dapat diketahui melalui form penilaian tingkat manajemen resiko klien. *Form* tersebut terdapat 2 bagian yaitu bagian A dan bagian B. Bagian A merupakan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan pihak eksternal seperti sektor pemerintah, insitusi keuangan, dan lain-lain. Jika terdapat satu saja jawaban “Ya” pada bagian tersebut maka, tingkat resiko perusahaan berada pada level tinggi. Sedangkan bagian B merupakan pernyataan-pernyataan tentang kebijakan akuntansi dan hal-hal yang mencakup dengan pihak internal.

Berdasarkan jawaban pada *form* tersebut, terdapat 1 jawaban “Ya” pada bagian A yaitu “Terlibat dalam teknologi tinggi, atau dalam industri yang memiliki regulasi yang ketat dan berat”. Hal ini berarti, industri rokok yang dijalankan PT FRS diregulasi dengan ketat oleh pemerintah menyebabkan resiko perusahaan berada pada level tinggi.

2. Menentukan tingkat materialitas dan *performance materiality*

Berdasarkan jenis bisnis dan industri PT FRS yaitu perdagangan rokok, orientasi perusahaan terhadap pencapaian laba/pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan total penjualan dan kegiatan operasional yang berjalan utamanya didanai dari pendapatan perusahaan. Karena nya, total penjualan merupakan akun yang signifikan terhadap eksistensi PT FRS secara keseluruhan. Mempertimbangkan hal tersebut, auditor memilih basis total penjualan sebagai penentuan materialitas. Berdasarkan *benchmark* yang ada, auditor memilih *percentage rate of materiality* (tingkat materialitas) sebesar 0,5% berdasarkan *best practice* dan *judgement professional auditor*. Perhitungan materialitas PT FRS adalah sebagai berikut;

Total penjualan tahun 2018 x tingkat materialitas

$$\begin{aligned} & \text{Rp}779.684.154.476 \times 0,5\% \\ & = \text{Rp}3.900.000.000 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Tingkat *performance materiality* adalah sebesar 50% dari materialitas berdasarkan *best practice dan judgement professional auditor*. Perhitungan *performance materiality* PT FRS adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Rp}3.900.000.000 \times 50\% \\ & = \text{Rp}1.950.000.000 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

3. Mengeluarkan unsur yang bernilai tinggi (*key item*) dari populasi

Berdasarkan *general ledger* PT FRS transaksi-transaksi yang terdapat pada akun Penjualan tidak mempunyai saldo yang lebih besar dari *performance materiality* yaitu Rp1.950.000.000.

4. Mengeluarkan *negative value item*

Terdapat 181.599 transaksi penjualan berdasarkan *general ledger*. Ternyata ada satu transaksi abnormal yaitu transaksi ke-148.133. Transaksi tersebut dikeluarkan dari populasi sehingga mengurangi jumlah populasi yang akan di *sampling* menjadi 181.598.

5. Menghitung jumlah populasi

Berdasarkan uraian diatas setelah *key item* dan *negative value item* dikeluarkan dari populasi, total populasi menjadi 181.598 transaksi dengan nilai nominal Rp783.600.400.700.

6. Menentukan *sample interval* dan *sample size*

Prosedur audit akun penjualan PT FRS terdiri dari 1). Bandingkan angka *general ledger* dengan *inhouse* serta lakukan analisis penjualan, 2). TOC penjualan, 3). TOD penjualan dan, 4). *Supporting Document (Copied/Scanned)*. Jika keempat prosedur tersebut berhasil dijalankan maka *risk factor* akan menjadi 0. *Risk factor* merupakan nilai resiko yang belum tercover prosedur audit, jika *risk factor* 0 maka prosedur audit suatu akun telah berhasil dijalankan.

Confidence level akun penjualan PT FRS adalah 95% karena akun tersebut merupakan akun yang signifikan dengan *confidence factor* 3. Jika prosedur yang pertama berhasil dijalankan maka akan diberi nilai 0,5 sehingga *risk factor* menjadi 2,5 (3 - 0,5). Selanjutnya, TOC penjualan pun berhasil dijalankan maka akan diberi nilai 2 sehingga *risk factor* akan berubah menjadi 0,5 (2,5 - 2). TOD jika berhasil dijalankan maka akan diberi nilai 0,5. Dengan demikian, *risk factor* berubah menjadi 0. Nilai 0,5 inilah yang akan digunakan auditor dalam menentukan *sample interval* dan *sample size* pada prosedur TOD.

Perhitungan *sample interval* dan *sample size* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sampling interval} &= \frac{\text{Performance materiality}}{\text{Confidence Factor}} \\
 &= \frac{\text{Rp1.950.000.000}}{0,5} \\
 &= \text{Rp3.900.000.000} \\
 \text{Sampling Size} &= \frac{\text{Populated to be Tested}}{\text{Sampling Interval}} \\
 &= \text{Rp783.602.860.700} - \text{Rp2.460.000} \\
 &= \frac{\text{Rp783.600.400.700}}{\text{Rp3.900.000.000}} \\
 &= 200 \\
 \text{Sample interval} &= 181.598 : 200 \\
 &= 908
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, terdapat 200 (pembulatan) transaksi yang disampling dengan interval 908 (pembulatan). Artinya, sampel yang dipilih adalah setiap interval ke 908 sampai total sampel berjumlah 200 transaksi dengan titik awal dipilih secara random.

7. Memilih titik awal secara random

Titik awal sampel adalah transaksi ke-1 dipilih secara random. Jika *sample interval* adalah 908 maka, sampel ke dua adalah transaksi ke-909 (transaksi 1 + *sample interval*), dan sampel ke 3 adalah transaksi ke-1.817 (transaksi ke 909 + *sample interval*). Proses pemilihan sampel ini akan terus berlanjut sampai total sampel sebanyak 200. Maka, sampel ke 200 adalah 180.693.

8. Vouching to document

Auditor meminta dokumen penjualan yaitu nota penjualan kepada manajemen sesuai sampel untuk dilakukan *vouching*. Dalam tahap ini, *vouching to document* berarti auditor memeriksa 1). apakah seluruh penjualan yang tercatat pada GL didukung dengan nota penjualan, dan 2). Apakah angka penjualan yang tercatat pada GL telah sesuai dengan nota penjualan.

9. Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil *vouching* yang dilakukan auditor, diketahui bahwa prosedur TOD penjualan PT FRS telah berhasil dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 200 sampel yang

dipilih telah sesuai yaitu seluruh penjualan yang tercatat pada GL didukung dengan nota penjualan dan angka penjualan yang tercatat pada GL telah sesuai dengan nota penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai penentuan sampling audit oleh auditor KAP JAS & Rekan menggunakan metode *monetary unit sampling* atas akun penjualan PT FRS tahun buku 2018, maka dapat diperoleh kesimpulan terdapat 200 sampel transaksi penjualan dengan interval 908. 200 sampel tersebut mewakili populasi secara keseluruhan hal ini diketahui karena ciri-ciri sampel sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran:

a. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pemilihan sampling audit tetaplah berpedoman kepada SA No. 530 agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

b. Pembaca

Pembaca yang memiliki ketertarikan dalam penulisan sampling audit dimasa yang akan mendatang tidak hanya membahas cara penentuan sampling audit, tetapi tambahkan dampak dari salah saji yang material, hubungan antara resiko

audit dan materialitas serta perlakuan audit secara keseluruhan tanpa sampling.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 5-Buku 1. Salemba Empat*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ediyanto, Muhlasah Novitasari Mara, Neva Satyahadewi. 2013. *Pengklasifikasian Karakteristik Dengan Metode K-Means Cluster Analysis*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/3033/2998>. [diakses pada 5 Agustus 2019]
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit Nomor 530 Tentang Sampling Audit*. <http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA%20500/SA%20530.pdf>. [diakses pada 25 Juni 2019]
- IFAC. 2007. *Guide to Using ISAs In the Audits of Small-and Medium-Sized Entities*. IFAC. New York.
- IFAC. 2018. *Guide to Using ISAs In the Audits of Small-and Medium-Sized Entities Volume II-Practical Guidance Fourth Edition*. IFAC. New York.
<https://www.pibr.org.pl/static/items/publishing/IFAC-Guide-to-Using-ISAs-Vol-II-4th-edition.pdf>. [diakses pada 2 Juli 2019]
- Ristiyanto, Nirwan. 2013. *Sampling Audit Dalam Audit Invetigasi Yang Bermuara Pada Temuan Populasi*.
http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/20130816_141114/SAMPLING%20AUDIT%20TEMUAN%20POPULASI.docx. [diakses pada 8 April 2019]
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Refika Aditama. Bandung.